

**PENGARUH PERTUMBUHAN KREDIT, DANA PIHAK KETIGA,
DAN APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PADA KINERJA OPERASIONAL**

**Putu Bayu Andhika¹
I Ketut Sujana²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: bayu_andhika92@yahoo.com / telp: +6282236284777

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, dan aplikasi sistem informasi akuntansi pada kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung periode 2011-2013. Jumlah sampel penelitian ini adalah 78 LPD di Kabupaten Badung menggunakan metode *probability sampling* dengan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, (2) pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, (3) pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, (4) aplikasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Kata kunci: Pertumbuhan Kredit, Dana Pihak Ketiga, Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi, dan Kinerja Operasional

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of credit growth, third-party funds, and accounting information system applications on operating performance LPD In Badung 2011-2013, The number of samples of this study was 78 LPD in Badung use probability sampling method with the formula slovin. Data collection was done by using non-participant observation. The data analysis technique used this research is multiple linear regression analysis. The results showed that (1) credit growth positive effect on operating performance, (2) growth of deposits positive effect on operating performance, (3) the growth of savings positive effect on operating performance, (4) the application of accounting information system has positive influence on operational performance.

Keywords : *Growth in Loans, Deposits, Application of Accounting Information Systems, and Operational Performance*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman (Perda Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012). LPD umumnya berbentuk usaha simpan pinjam yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat (pihak ketiga) berupa tabungan dan deposito dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Sebagai suatu lembaga non keuangan yang dikelola oleh desa pakraman, LPD merupakan suatu badan usaha yang senantiasa mengutamakan kelangsungan usahanya dengan memperhatikan aspek efisiensi serta produktivitas. LPD di Bali terus mengalami perkembangan yang tercermin dari peningkatan kinerja, baik dari segi dana yang dihimpun, pinjaman yang disalurkan maupun tingkat keuntungan LPD. Jumlah LPD di Bali terdiri dari 1.422 LPD yang tersebar pada 8 kabupaten dan 1 kota madya (LPLPD Bali, 2014:48). Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi ekonomi maupun pariwisatanya sehingga perkembangan kinerja LPD juga ikut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan LPD yang beroperasi di Kabupaten Badung berjumlah 122 LPD dan tidak semuanya mengalami peningkatan kinerja yang maksimal dan merata.

Kinerja operasional perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tanpa adanya hutang (Dian dan Astuti, 2005:278). Hal ini ditunjukkan melalui besar kecilnya tingkat laba operasional setelah pajak yang diperoleh perusahaan pada satu

periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. LPD juga melakukan penilaian terhadap kinerja mereka. Penilaian kinerja LPD sangat penting untuk mengkaji perkembangan lembaga tersebut (Suci dan Desi, 2011). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 tentang Lembaga Prekreditasi Desa, faktor penilaian kesehatan LPD di bagi menjadi lima aspek, yaitu kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif, manajemen, laba (*Earning*), dan likuiditas. Kemampuan LPD dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang dimilikinya disebut dengan rentabilitas LPD, dan oleh karena itu untuk mengukur kinerja operasional yang diukur melalui perbandingan biaya operasional yang dikeluarkan LPD dengan pendapatan operasional yang diperoleh LPD, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan LPD dalam melakukan kegiatan operasinya. Keuntungan diperoleh jika biaya operasional yang bersumber dari biaya tenaga kerja dan biaya dari dana pihak ketiga yang disebabkan oleh adanya transaksi tabungan dan deposito lebih kecil dari pada pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif dari transaksi kredit yang diberikan kepada nasabah serta penempatan dana antar bank (Septiadi, 2012). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen, karena lebih efisiensi dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006:159). Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional LPD, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran/penggunaan dana. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja perusahaan, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja

perusahaan tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah, dan dikatakan efisiensi tinggi bila rasio yang dihasilkan rendah. Dapat dikatakan rasio BOPO sebagai salah satu ukuran efisiensi dan rentabilitas banyak dikontribusi oleh kredit yang disalurkan sebagai sumber pendapatan operasional, serta dana pihak ketiga sebagai sumber biaya yang utama dalam operasional LPD. Rasio BOPO dipilih karena digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen LPD dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dimana rasio ini dipengaruhi oleh aktiva produktif, dana pihak ketiga, dan aplikasi SIA.

Kegiatan penggunaan dana merupakan pengelolaan aktiva yang sering dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh agar LPD dapat menutup semua biaya operasional, agar penggunaan dana diupayakan lebih produktif, salah satu cara yang dilakukan LPD adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Pertumbuhan kredit merupakan seluruh penanaman dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan lebih banyak kredit yang disalurkan kepada masyarakat kemungkinan pengembalian aset akan tinggi (Gul *et al.*, 2011).

LPD dapat melakukan penghimpunan sejumlah dana dari masyarakat, baik perorangan, kelompok, lembaga masyarakat, maupun badan hukum tertentu. Dana dari masyarakat ini sering disebut dengan dana pihak ketiga yang biasanya berwujud tabungan dan deposito. Masyarakat yang dimaksud bisa berasal dari

desa pakraman sendiri maupun luar desa tempat LPD itu sendiri (Riyadi, 2006: 79). Dana pihak ketiga dapat dikatakan utang LPD, karena LPD wajib membayar harga berupa bunga atas utang tersebut. Bunga yang wajib dibayar adalah beban biaya operasional disamping beban biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Kondisi dan perkembangan LPD saat ini, khususnya di Kabupaten Badung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dapat dilihat dari perkembangan aset, kredit yang diberikan, tabungan, deposito dan rasio BOPO LPD di Kabupaten Badung.

Tabel 1.
Perkembangan Aset, Kredit yang Diberikan, Tabungan, Deposito dan rasio BOPO LPD di Kabupaten Badung Tahun 2011-2013

No	Uraian	Tahun		
		2011 Rp.(000)	2012 Rp.(000)	2013 Rp.(000)
1	Asset	2.631.330.769	3.452.080.136	4.144.718.542
2	Pertumbuhan kredit	1.986.086.807	2.468.968.381	3.165.828.125
3	Pertumbuhan tabungan	352.696.316	542.567.789	488.036.851
4	Pertumbuhan deposito	177.991.129	248.262.744	302.499.647
5	Rasio BOPO	69,90 %	70,22 %	71,11 %

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung, 2014

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio BOPO LPD di Kabupaten Badung tahun 2011-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertumbuhan tabungan mengalami penurunan pada tahun 2013. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan aset, pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan deposito yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nila (2009) menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan kredit yang diberikan yang secara parsial mempunyai pengaruh dan signifikan pada kinerja operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung. Sebaliknya, variabel pertumbuhan tabungan dan deposito tidak signifikan mempunyai pengaruh pada kinerja

operasional (rasio BOPO) LPD di Kabupaten Badung periode 2003-2007, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Setyawan (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif pada rasio BOPO, pertumbuhan tabungan tidak berpengaruh pada rasio BOPO dan pertumbuhan deposito berpengaruh signifikan pada rasio BOPO.

Hasil penelitian yang dilakukan Mahayana (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawati dan Suartana (2014) yang menyatakan bahwa aktiva produktif (pertumbuhan kredit) berpengaruh negatif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar, dana pihak ketiga (pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito) berpengaruh positif pada rasio BOPO LPD di Kota Denpasar tahun 2008-2012. Cahyani dan Ramantha (2013) menyebutkan pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan, pertumbuhan deposito tidak berpengaruh terhadap rasio BOPO bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Faisol (2010) menyebutkan pertumbuhan kredit/pembiayaan yang disalurkan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan rasio BOPO. Penelitian yang dilakukan oleh Suharto (2013) menyatakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap rasio BOPO. Penelitian yang dilakukan Kusumayanti (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit dan pertumbuhan tabungan memberi pengaruh secara parsial terhadap kinerja operasional, sedangkan variabel pertumbuhan deposito dan letak geografis tidak

memberi pengaruh terhadap kinerja operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tabanan pada 2008 hingga 2011.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong penulis untuk menunjukkan adanya potensi untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, permasalahan potensi berbasis finansial seperti kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun berupa tabungan dan deposito dan juga yang bersifat non-finansial seperti aplikasi sistem akuntansi dapat berpengaruh pada kinerja operasional LPD diuraikan dalam rumusan pertanyaan riset “Apakah Pertumbuhan Kredit, Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, dan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh pada kinerja operasional LPD?”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kabupaten Badung?; 2) Apakah pertumbuhan tabungan berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kabupaten Badung?; 3) Apakah pertumbuhan deposito berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kabupaten Badung?; 4) Apakah aplikasi sistem informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja operasional LPD Kabupaten Badung?

Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan LPD adalah kualitas aktiva produktif yang dimiliki LPD bersangkutan. Disamping mempengaruhi tingkat kesehatan LPD, kualitas aktiva produktif juga berpengaruh secara langsung terhadap perolehan laba Mahayana (2013). Salah satu komponen dari aktiva produktif adalah pemberian kredit kepada nasabah.

Meningkatnya pertumbuhan kredit akan menyebabkan bertambahnya pendapatan yang diperoleh LPD dari pembayaran bunga. Pendapatan bunga merupakan salah satu pendapatan operasional yang diperoleh LPD. Dengan meningkatnya pendapatan operasional, rasio BOPO akan semakin kecil. Kecilnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa kinerja operasional dari LPD tersebut semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013) berpendapat bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada kinerja operasional.

Pertumbuhan deposito merupakan bagian dari dana pihak ketiga. Pertumbuhan deposito mencerminkan seberapa besar dana yang berhasil dihimpun oleh LPD dalam bentuk deposito. Deposito merupakan dana yang relatif mahal karena bunga yang diberikan kepada deposito biasanya lebih tinggi dari bunga tabungan. Apabila mampu mengelola dana deposito ini dengan baik, maka dana ini bisa menghasilkan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada biaya operasional yang dikeluarkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Setyawan (2010) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu pertumbuhan deposito berpengaruh secara positif pada rasio BOPO sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Pertumbuhan deposito berpengaruh positif pada kinerja operasional.

Pada dasarnya dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito berjangka yang berasal dari nasabah perorangan atau badan (Budisantoso, 2009:96). Semakin tinggi pertumbuhan tabungan, maka semakin besar tabungan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan bank (Widyanti, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO, begitu pula hasil penelitian dari Yuliani (2006) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada rasio BOPO. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada kinerja operasional.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Keberadaan aplikasi sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan kontribusi, seperti kemudahan dalam mengolah data keuangan sehingga mempermudah untuk pengambilan keputusan dan juga mempercepat pekerjaan dalam hal pengolahan data yang tidak lagi menggunakan cara manual. Romney dan Steinbart (2005) menyatakan bahwa penerapan teknologi SIA di perusahaan dapat memberikan nilai tambah bagi pengguna sehingga dapat meningkatkan kinerja individual. Adanya aplikasi SIA akan berpengaruh pada kinerja operasional dari LPD yang semakin meningkat. Anggaraini (2011), menyatakan bahwa SIA berpengaruh pada kinerja

manajerial perusahaan, sedangkan Sayyda (2012) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan pada kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4 : Aplikasi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang terdapat di Kabupaten Badung tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LPD Kabupaten Badung dan Data Kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai LPD Se-Kabupaten Badung.

Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan LPD Kabupaten Badung.

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel terikat (*dependent variable*)

Kinerja Operasional pada penelitian ini diukur dengan rasio BOPO (Y). Penelitian sebelumnya yang mengukur kinerja operasional dengan rasio BOPO adalah penelitian Nila (2009). Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional LPD. Rasio ini dihitung dengan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Skala data yang digunakan adalah rasio, yang bersumber dari laporan keuangan LPD per tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yang dinyatakan dengan persentase (%).

2) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian terdiri dari empat variabel yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:

(1) Pertumbuhan kredit

Pertumbuhan kredit yang diberikan (X1) adalah perubahan penanaman dana LPD dalam bentuk pinjaman yang diberikan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Rumus pengukuran pertumbuhan kredit yang sesuai dengan penelitian Mahayana (2013) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pert. Kredit} = \frac{\text{kredit periode saat ini} - \text{kredit periode sebelumnya}}{\text{kredit periode sebelumnya}} \dots \dots \dots (2)$$

(2) Pertumbuhan Deposito

Pertumbuhan deposito (X2) adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pengukuran pertumbuhan deposito ini diperoleh dari selisih deposito periode pembandingan dengan deposito periode sebelumnya dibandingkan dengan deposito periode sebelumnya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013).

$$\text{Pert. Deposito} = \frac{\text{deposito periode saat ini} - \text{deposito periode sebelumnya}}{\text{deposito periode sebelumnya}} \dots \dots \dots (3)$$

(3) Pertumbuhan tabungan

Pertumbuhan tabungan (X3) adalah perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan yang berhasil dihimpun LPD dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Pengukuran pertumbuhan tabungan ini diperoleh dari selisih tabungan periode pembandingan dengan tabungan periode sebelumnya dibandingkan dengan tabungan periode sebelumnya, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013).

$$\text{Pert. Tabungan} = \frac{\text{tabungan periode saat ini} - \text{tabungan periode sebelumnya}}{\text{tabungan periode sebelumnya}} \dots \dots (4)$$

(4) Aplikasi sistem informasi akuntansi

Aplikasi sistem informasi akuntansi (X4) adalah penerapan teknologi yang dalam sistem informasi untuk dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem. Aplikasi sistem informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan skor 1 untuk LPD yang sudah menggunakan aplikasi SIA untuk sistem LPD, dan skor 0 untuk LPD yang belum menggunakan aplikasi SIA.

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Kabupaten Badung yang berjumlah 122 LPD. Berikut disajikan jumlah LPD tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Badung.

Tabel 2.
LPD yang Terdaftar di Tiap-Tiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah LPD
1	Mengwi	38
2	Kuta	23
3	Abiansemal	34
4	Petang	27
Total		122

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 2 menunjukkan jumlah LPD di tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Badung. Dapat dilihat bahwa total LPD yang terdaftar menjadi populasi berjumlah 122 LPD.

Sampel akan diambil dari populasi tersebut berdasarkan pendekatan *probabilitas* menggunakan metode *proportional stratified random sampling* (Sugiyono, 2010). *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Langkah-langkah dalam menggunakan metode *proportional stratified random sampling* adalah :

- 1) Identifikasi jumlah total populasi, yaitu seluruh LPD yang terdaftar di Kabupaten Badung.
- 2) Pisahkan LPD yang terdaftar dalam populasi sesuai dengan kecamatan.
- 3) Tentukan jumlah sampel yang diinginkan. Menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

n = besarnya ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = presisi yang diinginkan untuk diambil 10 persen.

- 4) Alokasi unit sampel kedalam strata dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Nurhayati, 2008) sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N} \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

n_i = ukuran sampel yang diambil dari strata

N_i = ukuran strata i

n = ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin

N = populasi

- 5) Pilih sampel dengan menggunakan prinsip acak.
- 6) Lakukan langkah pemilihan sampel diatas pada setiap lapisan yang ada sampai jumlah sampel dapat dicapai.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, mempelajari uraian dari buku, jurnal, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang akan dikerjakan dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 *for windows*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas (pertumbuhan kredit, pertumbuhan deposito, pertumbuhan tabungan, dan aplikasi sistem informasi akuntansi) terhadap variabel terikat (kinerja operasional) pada LPD di Kabupaten Badung. Menurut (Suyana Utama 2009:54), model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
 a : Konstanta
 $b_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi
 $X_{1,2,3,4}$: Variabel bebas
 e_i : Error

Apabila koefisien b bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Apabila koefisien b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif, dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan setelah pengujian data uji asumsi klasik dilakukan. Uji asumsi klasik berguna untuk menguji dan memastikan bahwa model regresi yang digunakan memberikan hasil *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)* yaitu data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Terdapat empat macam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu Uji Normalitas Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokolerasi dan Uji Heteroskedastisitas

HASIL DAN PEMBAHSAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang terdaftar di Kabupaten Badung. Dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 78 LPD.

Tabel 3.
Alokasi Unit Sampel secara Proporsional

No.	Kecamatan	Jumlah LPD	Jumlah LPD Terpilih Menjadi Sampel
1	Mengwi	38	24
2	Kuta	23	15
3	Abiansemal	34	22
4	Petang	27	17
Total		122	78

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 3 menunjukkan sampel yang terpilih berjumlah 78 LPD. Jumlah tersebut didapat dengan mengalokasikan unit sampel kedalam strata yang dilakukan secara proporsional.

Statistik deskriptif menjelaskan tentang jumlah sampel, nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio BOPO	78	0,52	0,91	0,7209	0,08245
Pertumbuhan Kredit	78	-0,15	0,88	0,2345	0,15771
Pertumbuhan Deposito	78	-1,00	2,13	0,3204	0,37818
Pertumbuhan Tabungan	78	-0,10	0,89	0,2751	0,19323
Aplikasi SIA	78	0,00	1,00	0,6667	0,47446

Sumber: Data diolah (2015)

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi dapat dianalisis dengan baik sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara efektif, efisien dan akurat. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Collinearity Statistics		Sig.
	Tolerance	VIF	
(Constant)			0,000
Pertumbuhan Kredit	0,537	1,861	0,533
Pertumbuhan Deposito	0,413	2,419	0,630
Pertumbuhan Tabungan	0,419	2,388	0,150
Aplikasi SIA	0,824	1,214	0,207
Kolmogorov-Smirnov Z		0,441	
Asymp. Sig (2-tailed)		0,990	
Durbin-Watson		1,894	

Sumber: Data diolah (2015)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, diperoleh nilai *Asymp sig K-S* sebesar 0,990 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi normal.

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi di antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin-Watson (DW-test)*. Nilai DW-test selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai D-W sebesar 1,894 dengan nilai $d_L = 1,57$ dan $d_U = 1,75$ sehingga $4 - d_L = 4 - 1,57 = 2,43$ dan $4 - d_U = 4 - 1,75 = 2,25$. Oleh karena nilai *d statistic* 1,894 berada diantara d_U dan $4 - d_U$ ($1,75 < 1,894 < 2,25$) maka pengujian dengan Durbin-Watson berada pada daerah tidak

ada autokorelasi maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai *Tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Suatu model regresi dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila signifikansinya di atas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.3. Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti model regresi yang diujikan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Penyelesaian analisis regresi linier berganda ini

dilakukan dengan menggunakan program spss versi 16.0 yang disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,653	0,021		30,759	0,000
Pertumbuhan Kredit	0,102	0,046	0,196	2,238	0,028
Pertumbuhan Deposito	0,050	0,022	0,228	2,288	0,025
Pertumbuhan Tabungan	0,093	0,042	0,218	2,194	0,031
Aplikasi SIA	0,076	0,012	0,439	6,204	0,000

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, maka persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 0,653 + 0,102X_1 + 0,050X_2 + 0,093X_3 + 0,076X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,653. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel bebas yaitu pertumbuhan kredit, pertumbuhan deposito, pertumbuhan tabungan dan aplikasi SIA dianggap konstan atau sama dengan nol, maka tingkat kinerja operasional naik sebesar 0,653 persen.
- 2) Koefisien regresi pertumbuhan kredit (X_1) sebesar 0,102. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kenaikan 1 persen pertumbuhan kredit akan mengakibatkan kinerja operasional naik sebesar 0,102 persen.

- 3) Koefisien regresi pertumbuhan deposito (X_2) sebesar 0,050. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1 persen pertumbuhan deposito akan mengakibatkan kenaikan kinerja operasional sebesar 0,050 persen.
- 4) Koefisien regresi pertumbuhan tabungan (X_3) sebesar 0,093. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1 persen pertumbuhan tabungan akan mengakibatkan kenaikan kinerja operasional sebesar 0,093 persen.
- 5) Koefisien regresi aplikasi SIA (X_4) sebesar 0,076. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, maka kenaikan 1 persen aplikasi SIA akan mengakibatkan kenaikan kinerja operasional sebesar 0,076 persen.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836 ^a	0,699	0,683	0,04642

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai *adjusted r square* sebesar 0,683 atau 68,3 % yang artinya variabilitas variabel dependen kinerja operasional dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu pertumbuhan kredit, pertumbuhan deposito, pertumbuhan tabungan dan aplikasi SIA sebesar 68,3%, sedangkan 31,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen pada

variabel dependen. Bila nilai signifikansi annova $< \alpha = 0,05$ maka model ini layak atau *fit*. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,366	4	0,092	42,480	0,000 ^a
	Residual	0,157	73	0,002		
	Total	0,523	77			

Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai sig. $F_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti variabel independen yaitu pertumbuhan kredit, pertumbuhan deposito, pertumbuhan tabungan dan aplikasi SIA merupakan penjelas yang signifikan secara statistik terhadap kinerja operasional, sehingga pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan satu variabel independen secara parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen, dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t (t-test) dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	30,759	0,000
Pertumbuhan Kredit	2,238	0,028
Pertumbuhan Deposito	2,288	0,025
Pertumbuhan Tabungan	2,194	0,031
Aplikasi SIA	6,204	0,000

Sumber: Data diolah (2015)

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 9 terlihat bahwa koefisien t sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata 0,05, maka (H_0) ditolak dan hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan kredit secara parsial berpengaruh positif pada kinerja operasional atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pertumbuhan kredit pada LPD, maka semakin tinggi tingkat kinerja operasional.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9 terlihat bahwa koefisien t sebesar 2,288 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 kurang dari taraf nyata 0,05, maka (H_0) ditolak dan hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan deposito secara parsial berpengaruh positif pada kinerja operasional atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pertumbuhan deposito pada LPD, maka semakin tinggi tingkat kinerja operasional.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9 terlihat bahwa koefisien t sebesar 2,194 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 kurang dari taraf nyata 0,05, maka (H_0) ditolak dan hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan tabungan secara parsial berpengaruh positif pada kinerja operasional atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat pertumbuhan tabungan pada LPD, maka semakin tinggi tingkat kinerja operasional.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 9 terlihat bahwa koefisien t sebesar 6,204 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak dan hipotesis ketiga (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aplikasi SIA secara parsial berpengaruh positif pada kinerja operasional atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat aplikasi SIA pada LPD, maka semakin tinggi tingkat kinerja operasional.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif signifikan pada kinerja operasional, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan kredit suatu LPD maka semakin tinggi kinerja operasional. Pertumbuhan kredit yang diberikan mencerminkan seberapa besar LPD menyalurkan dana yang berhasil dihimpun dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Pertumbuhan kredit yang tinggi akan menyebabkan pendapatan operasional yang akan diperoleh LPD juga akan semakin meningkat. Dengan tingginya tingkat pertumbuhan kredit, sehingga dapat menekan rasio BOPO yang merupakan alat ukur kinerja operasional. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahayana (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada kinerja operasional LPD.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif signifikan pada kinerja operasional, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan deposito suatu LPD maka semakin tinggi kinerja operasional. Variabel pertumbuhan deposito yang merupakan bagian dari

dana pihak ketiga mencerminkan seberapa besar dana yang berhasil dihimpun oleh LPD dalam bentuk deposito. Semakin tinggi pertumbuhan deposito maka semakin besar deposito yang dihimpun. Deposito merupakan dana yang relatif mahal karena bunga yang diberikan kepada deposito biasanya lebih tinggi dari bunga tabungan. Apabila mampu mengelola dana deposito ini dengan baik, maka dana ini bisa menghasilkan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada biaya operasional yang dikeluarkan. Namun, apabila sebaliknya, berarti pendapatan operasional yang dihasilkan tidak akan sebanding dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2010) dan Setyawan (2010) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Semakin tinggi pertumbuhan deposito akan meningkatkan kinerja operasional dari LPD.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif signifikan pada kinerja operasional. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada kinerja operasional mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan tabungan pada suatu LPD maka semakin tinggi kinerja operasional. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan, maka semakin besar tabungan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan LPD. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2010) dan Yuliani (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aplikasi SIA berpengaruh positif signifikan pada kinerja operasional, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat aplikasi SIA pada suatu LPD maka semakin tinggi kinerja operasional. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari informasi dapat menyediakan informasi. Konsisten dengan hasil penelitian Anggaraini (2011) yang menyatakan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial perusahaan berbeda dengan hasil penelitian Sayyda (2012) menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pertumbuhan kredit berpengaruh positif pada kinerja operasional.
- 2) Pertumbuhan deposito berpengaruh positif pada kinerja operasional
- 3) Pertumbuhan tabungan berpengaruh positif pada kinerja operasional.
- 4) Aplikasi SIA berpengaruh positif pada kinerja operasional.

Beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagi LPD di Kabupaten Badung disarankan untuk meningkatkan pertumbuhan kredit, pertumbuhan deposito, pertumbuhan tabungan dan pengadaan aplikasi SIA, agar dapat meningkatkan kinerja operasional dari LPD itu sendiri.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengukur kinerja operasional agar variabelnya ditambah sehingga analisis BOPO ini dapat memberikan hasil lebih baik karena keempat variabel yang dianalisis hanya memiliki pengaruh sebesar 68,3%, itu artinya variabel lain harus disertakan dalam hal menilai kinerja operasional dari LPD.

REFERENSI

- Anggaraini Trisye Reni. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Retail di Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Cahyani, Made Ayu Indra dan I Wayan Ramantha. 2013. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Perusahaan Pada Rasio BOPO. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3),h:544-558
- Kusumayanti, Adek Devi dan Jati, I Ketut. 2014. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Letak Geografis Terhadap Kinerja Operasional LPD Di Kecamatan Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3),h:617-632.
- LP LPD Bali. 2014. *30 Tahun LPD Bali : Membangun Bali Dimulai Dari Desa Pekraman*. BKS BPD Provinsi Bali.
- Mahayana, I Dewa Made. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional BPR di Denpasar Bali. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1), h:78-87.
- Nila Krisna Dewi, Putu dan Suartana, I Wayan. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi & Bisnis, Universitas Udayana*, 4(2), h:1-21.
- Prebawa, Manuaba I. B. 2012. Pengaruh Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi, Kepercayaan Pemakai Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan dan *Extraordinary Items*.

- Putra, I Wayan Suteja dan Wirajaya, I Gede Ary. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Romney, M.B. dan P.J. Steintbart. 2009. *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education
- Sari, Maria M. Ratna. 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individual di Pasar Swalayan yang terdapat pada Kota Denpasar. *Ekonomi Audi: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Septiadi, I Wayan Agus. 2012. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Utara Periode 2006 – 2010. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Bali*.
- Setyawan, I Gusti Ngurah Dody. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Tabanan. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Setyawati, A.A. Putu dan I Wayan Suartana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kredit Bermasalah dan Ukuran LPD Pada Kinerja Operasional. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,8(3),h:598-608.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharto, Ade Buwono and Bambang Hariadi. 2013. Influence The Growth Of Earning Assets And The Growth Of Third-Party Funds Against The Operational Bank Performance Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.2, h:1-20
- Suyana Utama, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

- Tjhai Fung Jin. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Urquia Grande, Elena, Estebanez, Raqual ., and Munoz Colomina, Clara. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, pp.:25-43
- Widyanti. 2010. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Nasabah Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*
- Yuliani. 2006. Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Rasio Biaya Operasional yang Dikeluarkan Untuk Menghasilkan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Mega, Tbk. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.*